

# PROFIL PEMBANGUNAN NUSA TENGGARA TIMUR

## A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terletak di selatan katulistiwa pada posisi 8° – 12° Lintang Selatan dan 118° – 125° Bujur Timur. Batas-batas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah Selatan dengan Samudera Hindia, sebelah Timur dengan Negara Timor Leste, sebelah Barat dengan Propinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan letak geografis, Kepulauan NTT berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Indonesia dan Laut Flores. Provinsi NTT terdiri dari 20 kabupaten dan 1 Kota, 298 Kecamatan dan 3117 Desa/Kelurahan yang terletak ditujuh pulau besar

Provinsi NTT merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 1.192 pulau, 432 pulau diantaranya sudah mempunyai nama dan sisanya sampai saat ini belum mempunyai nama. 42 pulau dihuni dan 1.150 pulau tidak dihuni, Diantara 432 pulau yang sudah bernama terdapat 4 pulau besar: Flores, Sumba, Timor dan Alor (FLOBAMORA) dan pulau-pulau kecil antara lain: Adonara, Babi, Lomblen, Pamana Besar, Panga Batang, Parmahan, Rusah, Samhila, Solor (masuk wilayah Kabupaten Flotim/ Lembata), Pulau Batang, Kisu, Lapang, Pura, Rusa, Trweng (Kabupaten Alor), Pulau Dana, Doo, Landu Manifon, Manuk, Pamana, Raijna, Rote, Sarvu, Semau (Kabupaten Kupang/ Rote Ndao), Pulau Loren, Komodo, Rinca, Sebabi, Sebayur Kecil, Sebayur Besar Serayu Besar (Wilayah Kabupaten Manggarai), Pulau Untelue (Kabupaten Ngada), Pulau Halura (Kabupaten Sumba Timur, dll).



## B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

### B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011 sebanyak 4.776.485 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 101 jiwa per km<sup>2</sup>. Penyebaran penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur semua kabupaten dibawah 10 persen, Kabupaten Timor Tengah Selatan penyebaran penduduk terbesar 9,42 persen dan Kabupaten sumba tengah terkecil sebesar 1,33 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Kupang yakni sebanyak 1.902 jiwa per Km<sup>2</sup> dan yang paling rendah adalah Kabupaten Sumba Timur dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 33 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,10 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kota Kupang 3,56 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten ende sebesar 1,16 persen.

Tabel I:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010

	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah		Penduduk		Kepadatan Penduduk Per km2
		km2	%	Jumlah	%	
1	Sumba Barat	702,72	1,48	113.189	2,37	161
2	Sumba Timur	7.000,50	14,78	232.237	4,86	33
3	Kupang	5.417,79	11,44	310.573	6,50	57
4	Timor Tengah Selatan	3.947,00	8,34	449.881	9,42	114
5	Timor Tengah Utara	2.669,70	5,64	234.349	4,91	88
6	Belu	2.445,60	5,16	359.266	7,52	147
7	Alor	2.864,70	6,05	193.785	4,06	68
8	Lembata	1.266,39	2,67	120.160	2,52	95
9	Flores Timur	1.812,82	3,83	237.207	4,97	131
10	Sikka	1.731,90	3,66	306.269	6,41	177
11	Ende	2.046,60	4,32	265.761	5,56	130
12	Ngada	1.645,88	3,48	145.210	3,04	88
13	Manggarai	1.669,42	3,53	298.236	6,24	179
14	Rote Ndao	1.280,00	2,70	122.280	2,56	96
15	Manggarai Barat	2.947,46	6,22	226.089	4,73	77
16	Sumba Tengah	1.480,46	3,13	63.721	1,33	43
17	Sumba Barat Daya	1.868,74	3,95	290.539	6,08	155
18	Nagekeo	1.416,96	2,99	132.694	2,78	94
19	Manggarai Timur	2.494,55	5,27	257.744	5,40	103
20	Sabu Raijua	460,54	0,97	74.403	1,56	162
71	Kota Kupang	180,27	0,38	342.892	7,18	1.902
	<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>47.350,00</b>	<b>100,00</b>	<b>4.776.485</b>	<b>100,00</b>	<b>101</b>

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2011

## B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

**Penduduk Usia Kerja**, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 3.057.373 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.158.039 jiwa dan bukan angkatan kerja 899.334 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu sebanyak 290.051 jiwa.

**Tabel 2:**  
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2008 dan 2012

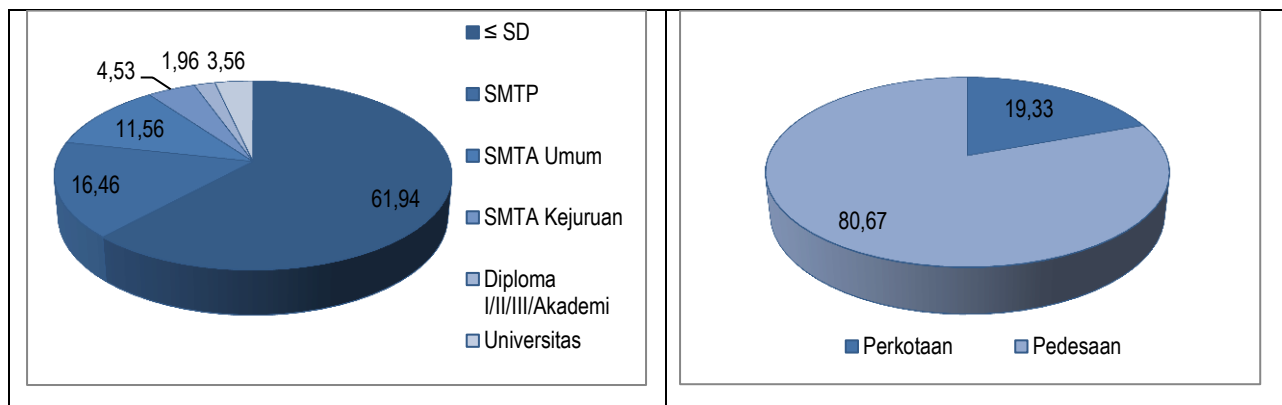
Kode	Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
		2008			2012		
		Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
5301	Sumba Barat	53.396	19.317	72.713	48.732	19.720	68.452
5302	Sumba Timur	105.191	47.264	152.455	106.067	42.583	148.650
5303	Kupang	179.089	69.896	248.985	138.684	65.515	204.199
5304	Timor Tengah Selatan	191.252	88.213	279.465	220.829	69.222	290.051
5305	Timor Tengah Utara	110.647	35.396	146.043	110.610	41.787	152.397
5306	Belu	193.887	94.608	288.495	168.286	55.642	223.928
5307	Alor	85.778	40.903	126.681	95.300	29.729	125.029
5308	Lembata	53.975	21.299	75.274	55.408	22.987	78.395
5309	Flores Timur	112.766	47.412	160.178	117.500	38.603	156.103
5310	Sikka	147.703	56.200	203.903	124.368	83.153	207.521
5311	Ende	133.365	42.681	176.046	130.442	47.924	178.366
5312	Ngada	66.383	28.572	94.955	67.609	26.427	94.036
5313	Manggarai	258.583	64.680	323.263	131.652	49.895	181.547
5314	Rote Ndao	56.465	27.346	83.811	54.743	26.075	80.818
5315	Manggarai Barat	101.048	23.434	124.482	93.593	43.849	137.442
5316	Sumba Barat Daya	114.931	44.675	159.606	26.877	12.226	39.103
5317	Sumba Tengah	25.604	12.437	38.041	123.941	43.257	167.198
5318	Nagekeo	56.345	25.316	81.661	61.957	26.462	88.419
5319	Manggarai Timur	0	0	0	124.672	37.151	161.823
5320	Sabu Rajjua	0	0	0	27.268	19.194	46.462
5371	Kota Kupang	120.511	88.447	208.958	129.501	97.933	227.434
5300	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	<b>2.166.919</b>	<b>878.096</b>	<b>3.045.015</b>	<b>2.158.039</b>	<b>899.334</b>	<b>3.057.373</b>

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 61,94 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 32,55 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 80,67 persen.

**Gambar 2:**

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Angkatan kerja.** Perkembangan angkatan kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur hingga akhir tahun 2013 (februari) mencapai 2.312.520 atau sekitar 1,89 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 2.266.120 jiwa penduduk bekerja dan 46.400 jiwa pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja terbesar terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan mencapai 220.829 orang, dan paling rendah di Kabupaten Sumba Barat Daya sebanyak 26.877 jiwa.

**Tabel 3:**

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2008 dan 2012

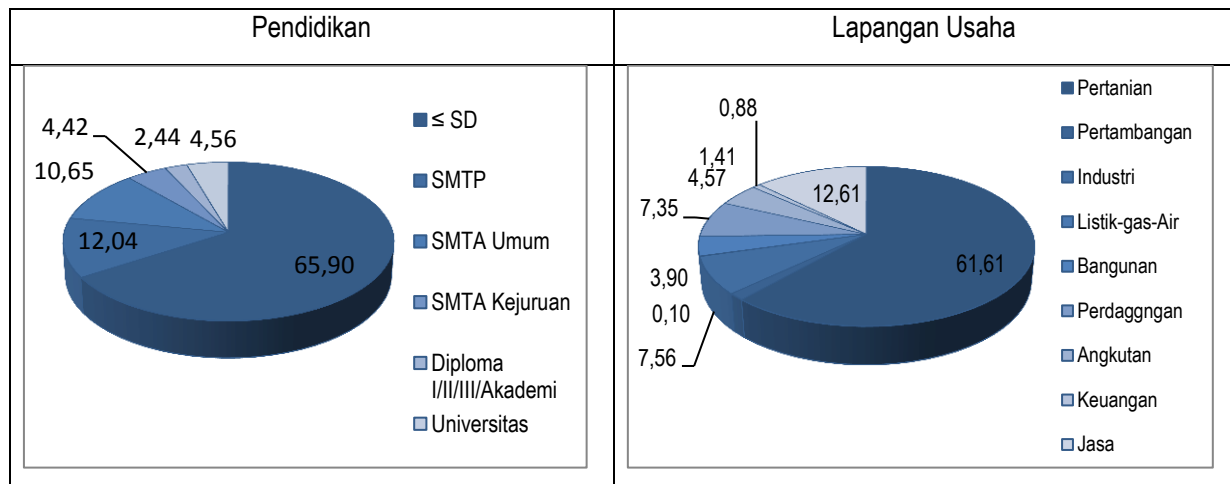
Kode	Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
		2008		2012	
		Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
5301	Sumba Barat	51,354	2,042	47,825	907
5302	Sumba Timur	102,725	2,466	102,827	3,240
5303	Kupang	174,098	4,991	135,162	3,522
5304	Timor Tengah Selatan	183,822	7,430	218,750	2,079
5305	Timor Tengah Utara	107,343	3,304	108,814	1,796
5306	Belu	187,820	6,067	164,569	3,717
5307	Alor	83,311	2,467	93,741	1,559
5308	Lembata	52,483	1,492	52,736	2,672
5309	Flores Timur	107,195	5,571	110,924	6,576
5310	Sikka	140,431	7,272	120,884	3,484
5311	Ende	129,179	4,186	126,737	3,705
5312	Ngada	63,741	2,642	67,097	512
5313	Manggarai	252,156	6,427	130,445	1,207
5314	Rote Ndao	53,628	2,837	52,505	2,238
5315	Manggarai Barat	98,271	2,777	90,438	3,155
5316	Sumba Barat Daya	113,103	1,828	26,557	320
5317	Sumba Tengah	24,854	750	120,358	3,583
5318	Nagekeo	54,527	1,818	60,954	1,003
5319	Manggarai Timur	0	0	122,100	2,572
5320	Sabu Raijua	0	0	23,612	3,656
5371	Kota Kupang	106,064	14,447	118,648	10,853
5300	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	<b>1,779,254</b>	<b>80,814</b>	<b>2,095,683</b>	<b>62,356</b>

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Penduduk Bekerja.** Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2012 mencapai 2.266.120 jiwa atau bertambah sebanyak 180.015 jiwa dari tahun 2008. Pola persebaran penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatannya di sektor pertanian (61,61%) dan sektor jasa (12,61%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Jumlah penduduk bekerja antar kabupaten/kota terbesar terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebanyak 218,750 jiwa.

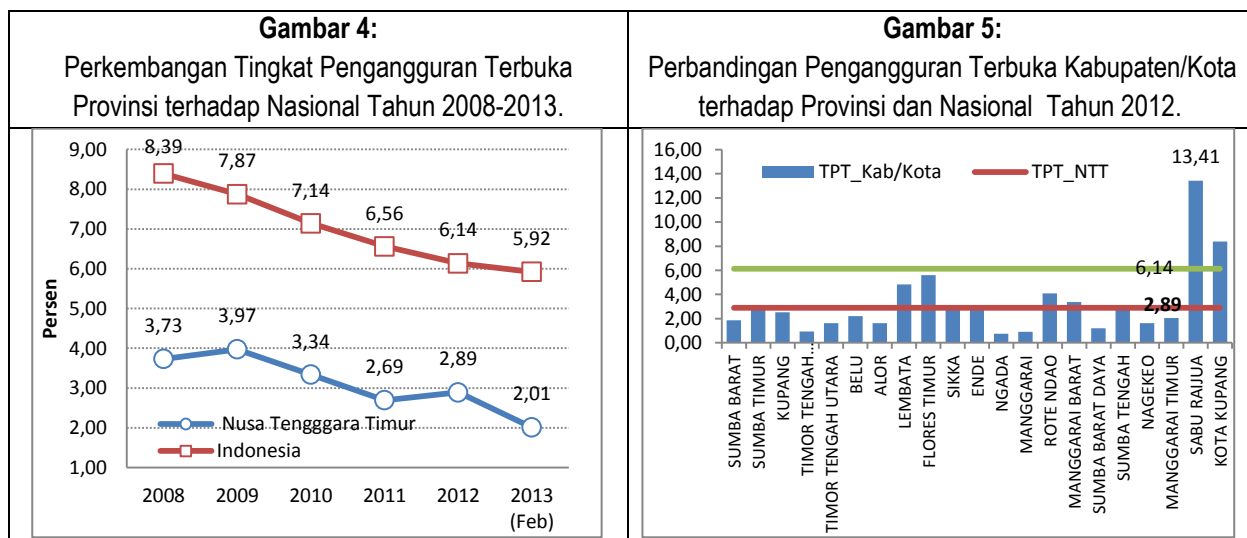
**Gambar 3:**

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

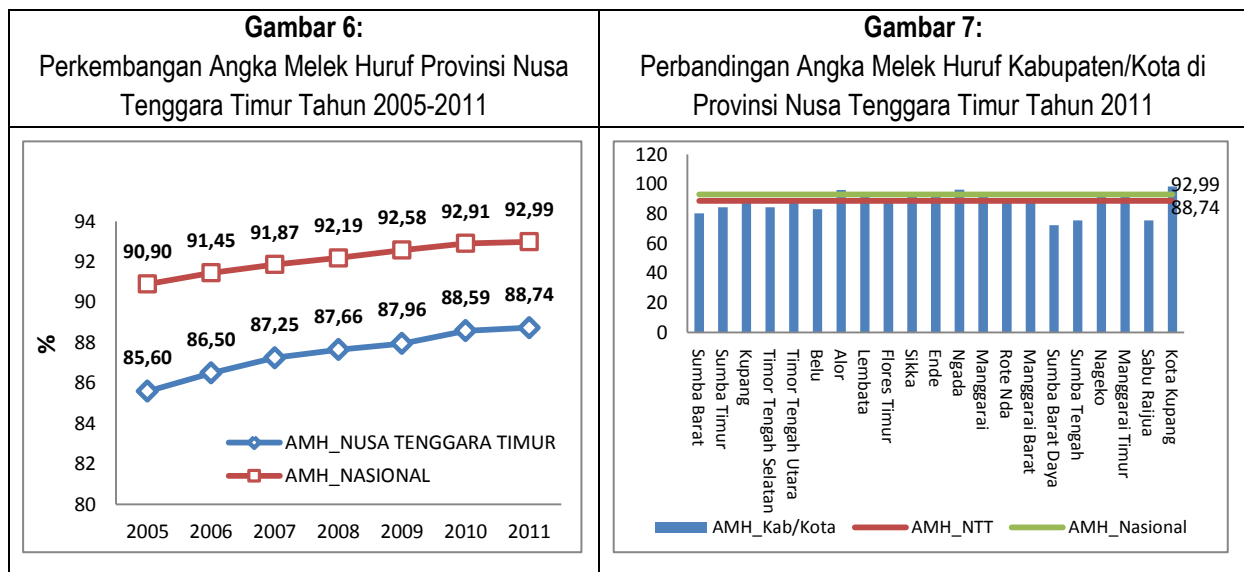
**Pengangguran Terbuka.** Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 (maret) mencapai 46.400 jiwa atau berkurang sebanyak 34.400 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013 (februari) sebesar 2,01 perse, atau menurun sebesar 1,72 persen dari tahun 2008. Kondisi tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur tergolong rendah dibandingkan tingkat pengangguran nasional. Sementara untuk perbandingan TPT tahun 2012 antar kabupaten/kota, TPT terbesar terdapat di Kabupaten Sabu Raijua yaitu sebesar 13,41 persen dan TPT terendah di Kabupaten Ngada (0,76 %).



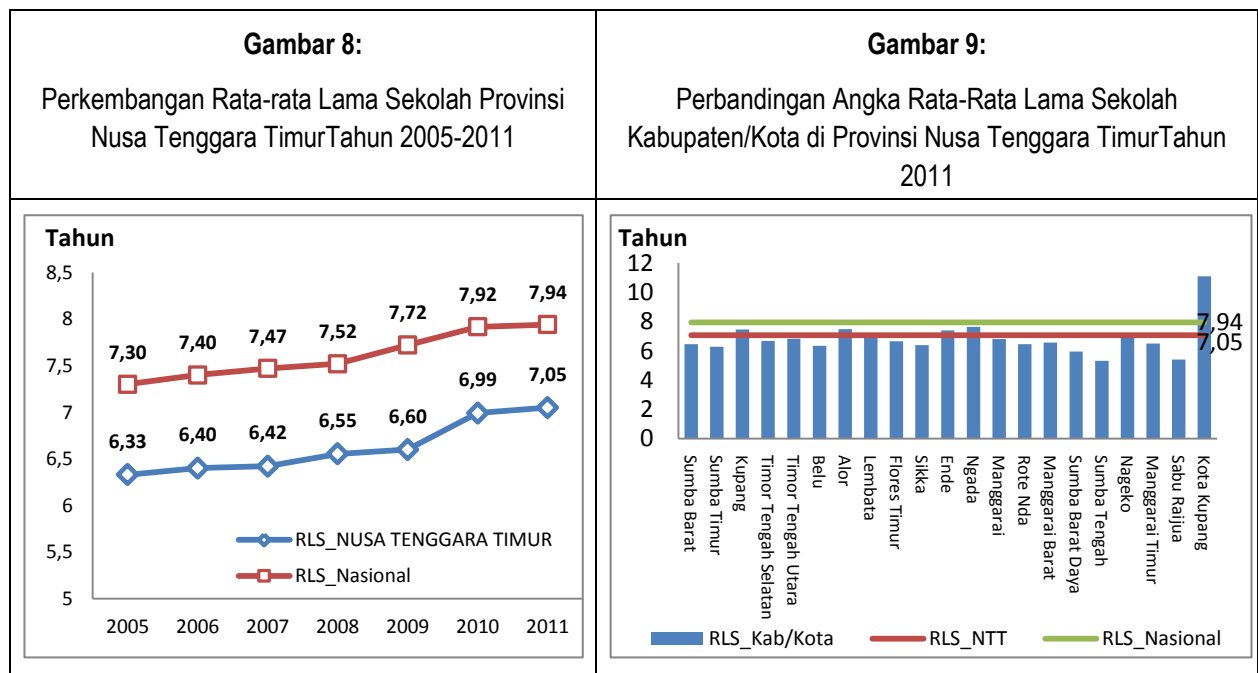
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

### B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 7,05 tahun dan Angka Melek Huruf mencapai 88,74% berada di bawah rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Kupang (11,07 tahun) dan terendah Kabupaten Sumba Tengah (5,32 tahun). Sementara untuk AMH mencapai 88,74 persen lebih rendah dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Kupang (98,54%) dan terendah di Kabupaten Sumba Barat Daya (72,35%).



Sumber: BPS 2010



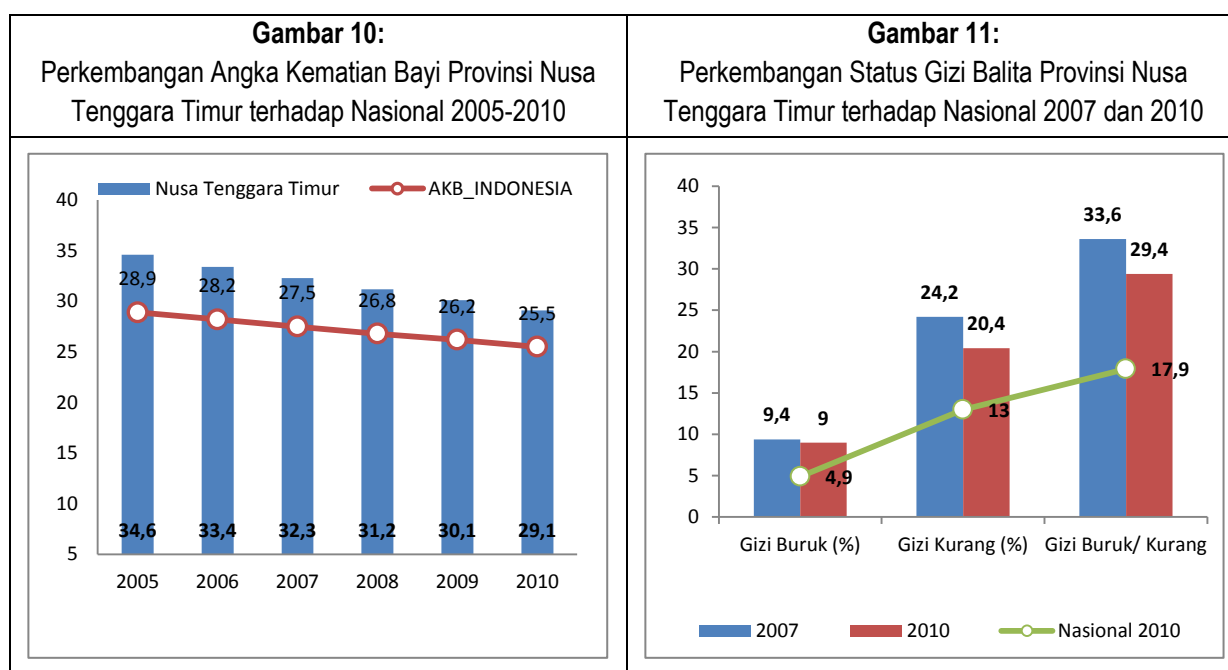
Sumber: BPS, Tahun 2011

## B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Nusa Tenggara Timur selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

**Angka Kematian Balita (AKB)**, Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 29,1 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

**Status Gizi Balita**, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita untuk persentase balita gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, namun masih tinggi dibandingkan nasional

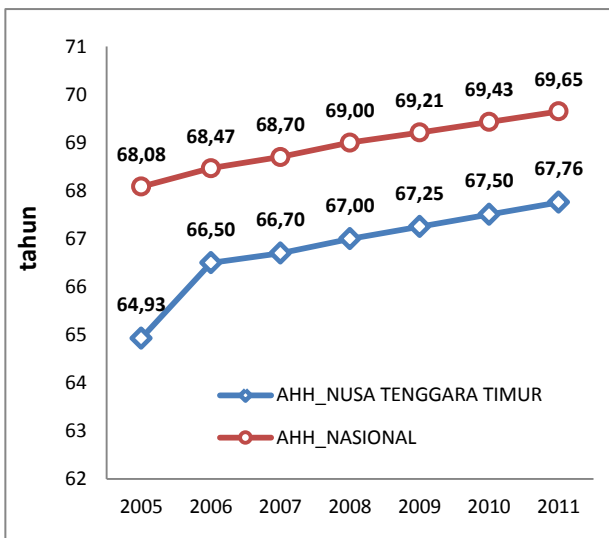


Sumber: BPS, Tahun 2011

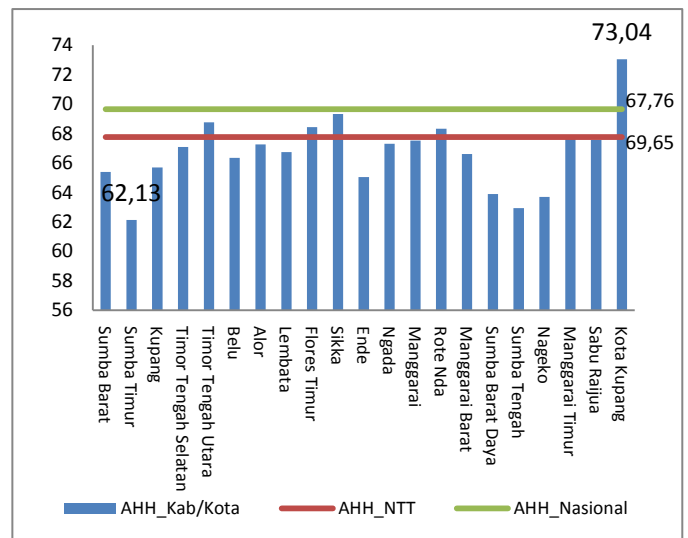
**Angka Harapan Hidup (AHH)**, perkembangan AHH Provinsi Nusa Tenggara Timur dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011 mencapai 67,76 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Nusa Tenggara Timur, AHH tertinggi berada di Kota Kupang sebesar 73,04 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Sumba Timur (62,13 tahun).

**Gambar 12:**

Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2005-2011

**Gambar 13:**

Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011

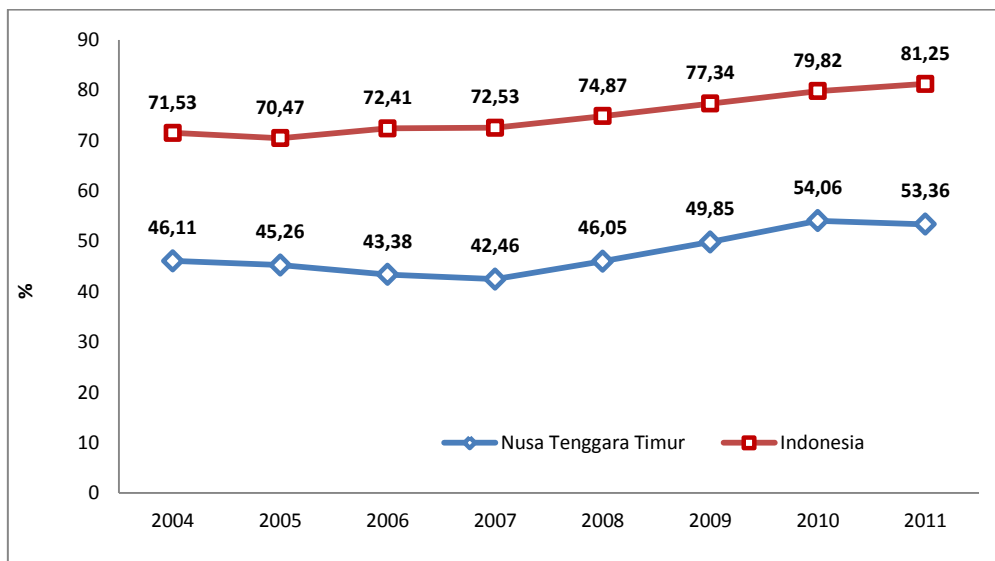


Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Nusa Tenggara Timur terus meningkat, namun masih rendah dibandingkan angka rata-rata nasional.

**Gambar 14:**

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Menis terhadap Nasional Tahun 2004-2011

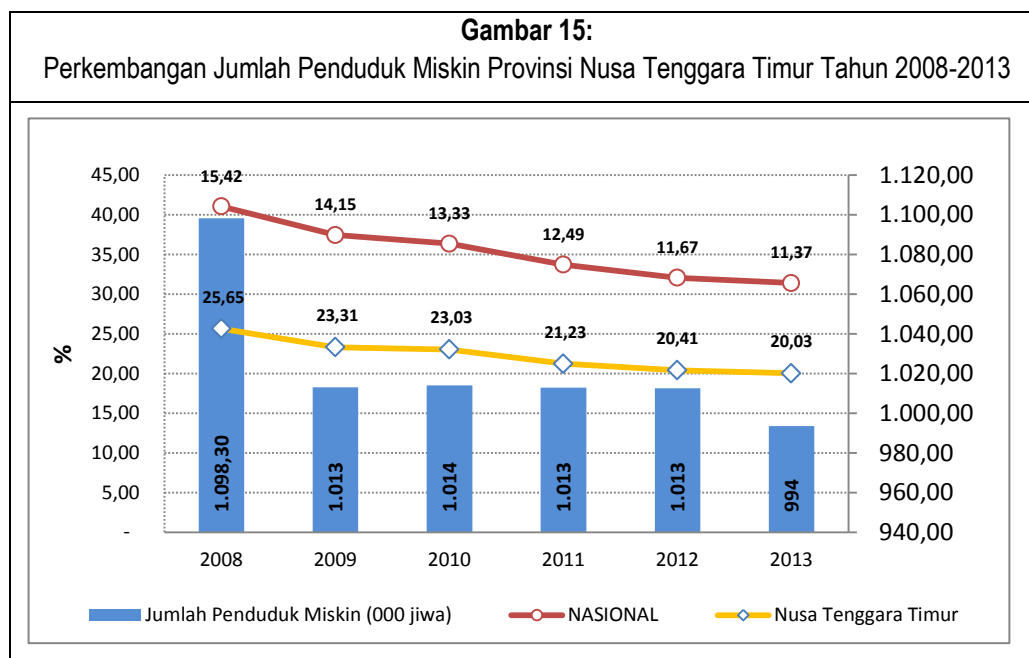


Sumber: BPS, Tahun 2011



## B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2004-2012, secara absolut terjadi penurunan, jumlah penduduk miskin tahun 2012 (sept) 1.000,292 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2004-2012 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2012 mencapai 11,66%. Kondisi kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,86%).



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu sebanyak 122,30 ribu jiwa dan Sumba Tengah sebanyak 82,20 ribu jiwa, dan terendah di Kabupaten Nageko sebesar 16,00 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Sabu Raijua sebesar 39,49% dan tingkat kemiskinan terendah di Kabupaten Flores Timur sebesar 9,06%.

**Tabel 4:**

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2006-2011

Kode	kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
		2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
5301	Sumba Barat	184,6	34,10	150,50	45,18	29,84	15,34
5302	Sumba Timur	90,2	71,50	18,70	41,62	30,63	10,99
5303	Kupang	122,6	61,00	61,60	33,84	19,54	14,30
5304	Timor Tengah Selatan	164,1	122,30	41,80	39,93	26,96	12,97
5305	Timor Tengah Utara	68,0	50,50	17,50	32,65	21,33	11,32
5306	Belu	79,0	52,80	26,20	20,09	14,61	5,48
5307	Alor	54,7	38,90	15,80	30,99	19,97	11,02
5308	Lembata	37,7	30,50	7,20	36,97	25,17	11,80
5309	Flores Timur	37,2	21,60	15,60	16,54	9,06	7,48
5310	Sikka	59,6	38,90	20,70	21,69	12,63	9,06

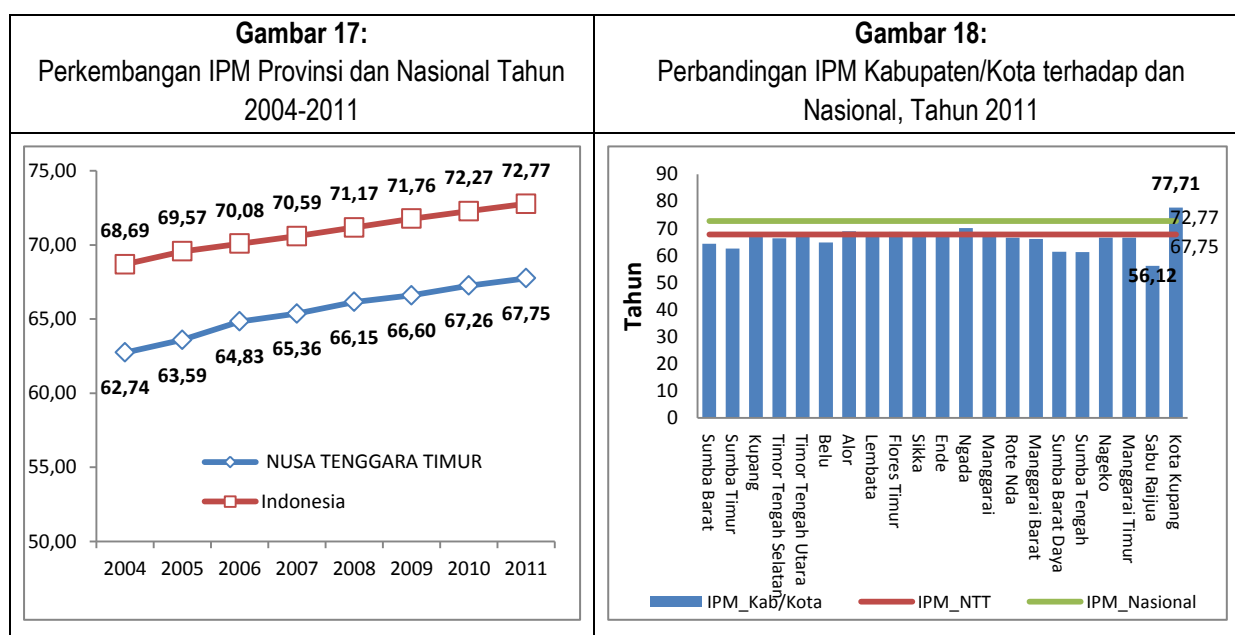
Kode	kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
		2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
5311	Ende	53,2	54,50	-1,30	22,43	20,37	2,06
5312	Ngada	41,9	16,60	25,30	16,78	11,36	5,42
5313	Manggarai	167,2	64,80	102,40	33,87	21,39	12,48
5314	Rote Ndao	30,7	38,20	-7,50	27,83	30,99	-3,16
5315	Manggarai Barat	58,9	43,80	15,10	30,19	19,27	10,92
5316	Sumba Barat Daya		20,60	-20,60		32,10	-32,10
5317	Sumba Tengah		82,20	-82,20		27,93	-27,93
5318	Nageko		16,00	-16,00		12,01	-12,01
5319	Manggarai Timur		63,50	-63,50		24,52	-24,52
5320	Sabu Raijua		29,50	-29,50		39,49	-39,49
5371	Kota Kupang	24,2	34,50	-10,30	8,71	9,88	-1,17
5300	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	<b>1273,9</b>	<b>986,50</b>	<b>287,40</b>	<b>29,34</b>	<b>20,48</b>	<b>8,86</b>

Keterangan: \*) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

## B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011 mencapai 67,75 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011 menduduki peringkat ke 31 secara nasional setelah Maluku Utara. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Kupang (77,71) dan menduduki peringkat ke-31 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Sumba Raijua yaitu 56,12 dan berada di peringkat ke-482 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

## C. PEREKONOMIAN DAERAH

### C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

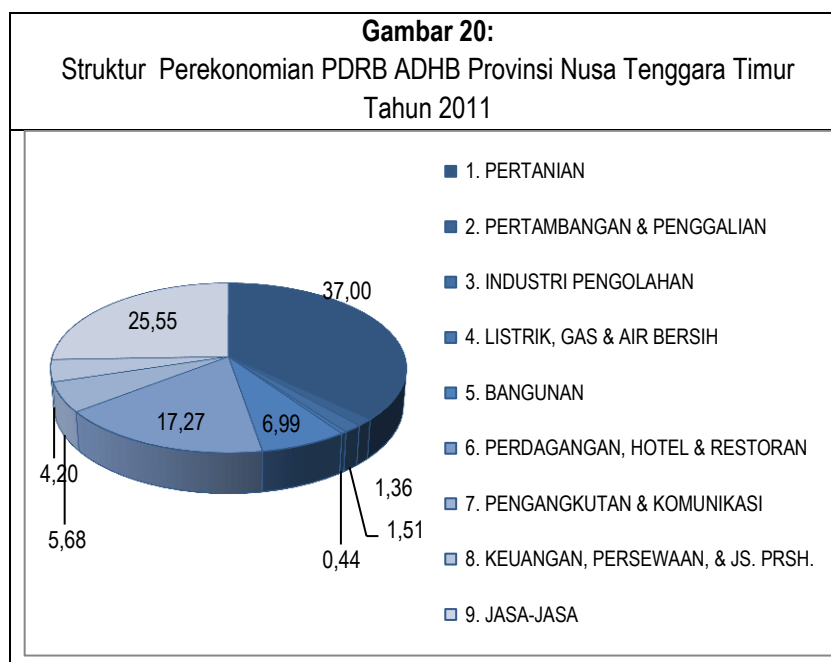
PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 35.253 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Nusa Tenggara Timur menyumbang sebesar 0,52 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 13.976 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 13.976 miliar rupiah

**Tabel :**

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Nusa Tenggara Timur, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	21.656	21.656	11.430	11.430
2009	24.179	24.179	11.921	11.921
2010	27.746	27.746	12.547	12.547
2011	31.222	31.222	13.253	13.253
2012	35.253	35.253	13.976	13.976

Struktur perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi dari sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 37,00 %, sektor jasa (25,55%), dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (17,27 %). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor bangunan (6,99%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (5,68%)



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 5.348 miliar rupiah (Kota Kupang) dan PDRB terendah sebesar 334 miliar rupiah (Kabupaten Sumba Tengah).

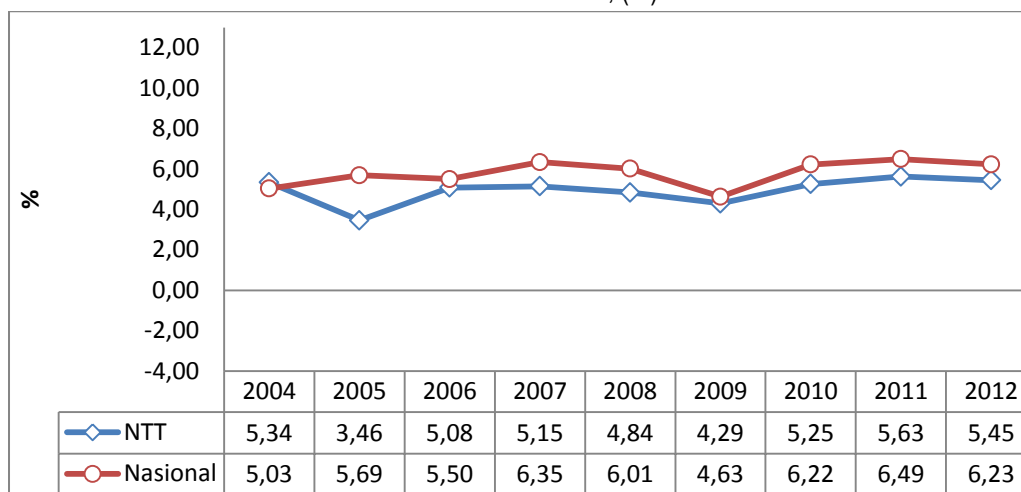
**Tabel 5:**  
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA		2007	2008	2009	2010*	2011**
01	Kab. Sumba Barat	480	550	629	721	824
02	Kab. Sumba Timur	1.000	1.172	1.305	1.474	1.681
03	Kab Kupang	1.665	1.885	2.147	2.108	2.380
04	Kab. Timor Tengah Selatan	1.526	1.771	1.997	2.234	2.542
05	Kab. Timor Tengah Utara	667	745	833	934	1.032
06	Kab. Belu	1.375	1.497	1.671	1.864	2.020
07	Kab. Alor	617	662	737	836	942
08	Kab. Lembata	270	312	357	410	476
09	Kab. Flores Timur	1.089	1.116	1.248	1.411	1.837
10	Kab. Sikka	1.192	1.331	1.478	1.664	1.870
11	Kab. Ende	1.162	1.339	1.511	1.710	2.048
12	Kab. Ngada	635	741	834	953	1.063
13	Kab. Manggari	1.448	967	1.103	1.224	1.313
14	Kab. Rote Ndao	465	464	522	597	679
15	Kab. Manggarai Barat	718	827	921	1.016	1.109
16	Kab. Sumba Barat Daya	632	712	816	931	1.071
17	Kab. Sumba Tengah	189	223	257	297	334
18	Kab. Nagekeo	487	568	627	705	777
71	Kota Kupang	3.138	3.573	4.029	4.683	5.348

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Timur dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kinerja yang membaik, meskipun laju pertumbuhan ekonomi 2012 lebih rendah dari tahun sebelumnya, namun ekonomi Nusa Tenggara Timur tumbuh positif. Seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011, dengan laju pertumbuhan tertinggi dan sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur adalah: listrik, gas dan air bersih (11,79%), sektor jasa-jasa (9,75%), dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (8,75%).

**Gambar 21:**  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur terhadap Nasional  
Tahun 2004-2012, (%)



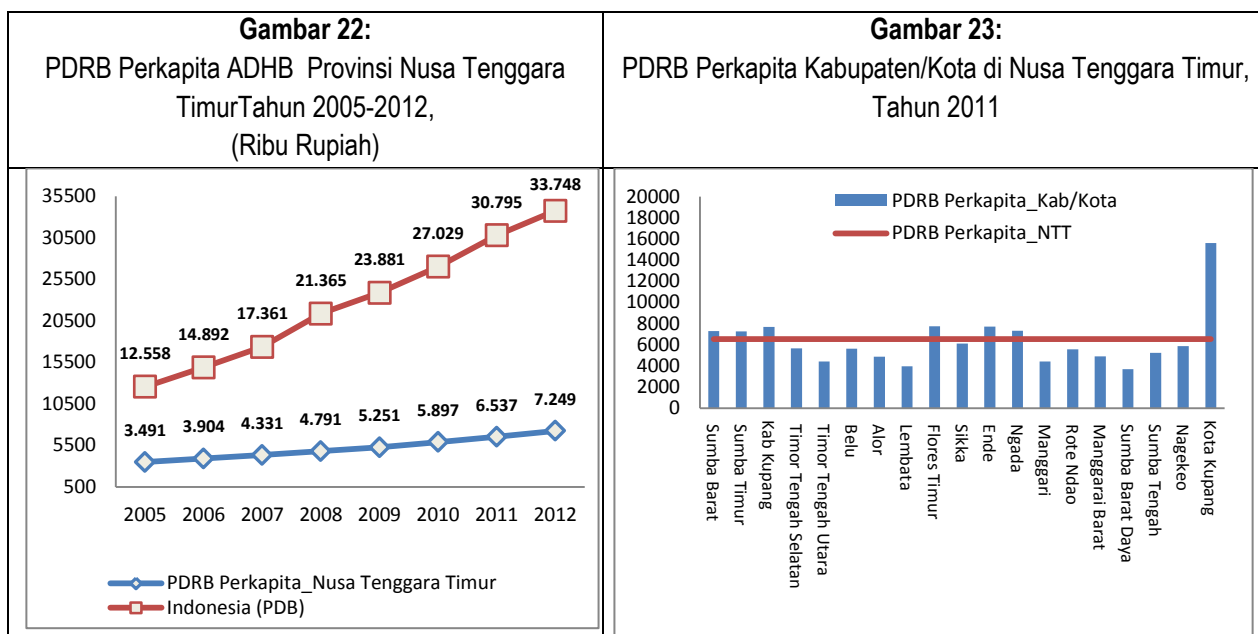
Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Kupang dengan laju pertumbuhan sebesar 20,30%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Manggarai Barat dengan laju pertumbuhan sebesar 3,07% dan Kabupaten Nagekeo dengan laju pertumbuhan ekonomi 3,94%.

**Tabel 6:**  
Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Sumba Barat	6,26	5,50	5,21	5,52	5,58
Kab. Sumba Timur	5,65	5,62	4,19	4,83	4,88
Kab Kupang	5,69	4,06	4,34	4,58	20,30
Kab. Timor Tengah Selatan	5,05	4,35	4,06	4,23	4,16
Kab. Timor Tengah Utara	5,17	5,29	4,51	4,65	4,76
Kab. Belu	4,87	4,35	4,63	4,72	3,98
Kab. Alor	6,92	4,67	4,13	4,86	5,05
Kab. Lembata	4,74	4,66	4,47	4,70	4,98
Kab. Flores Timur	5,99	2,92	2,84	5,98	5,09
Kab. Sikka	3,78	6,36	4,07	4,43	4,25
Kab. Ende	5,63	4,82	5,00	5,04	5,28
Kab. Ngada	6,17	4,99	5,05	5,76	5,11
Kab. Manggari	5,02	4,08	4,17	5,49	5,62
Kab. Rote Ndao	4,97	5,48	4,68	5,14	5,67
Kab. Manggarai Barat	4,75	5,36	3,63	3,54	3,07
Kab. Sumba Barat Daya	5,11	5,85	4,80	5,55	5,65
Kab. Sumba Tengah	3,19	3,02	4,02	4,35	4,79
Kab. Nagekeo	5,20	4,71	5,06	3,70	3,94
Kota Kupang	9,00	7,48	6,10	8,23	8,26
<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	<b>5,15</b>	<b>4,84</b>	<b>4,29</b>	<b>5,23</b>	<b>5,63</b>

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Nusa Tenggara Timur dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Nusa Tenggara Timur mencapai sebesar 7.249 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 15.597 ribu/jiwa terdapat di Kota Kupang dan terendah sebesar 3.688 ribu/jiwa di Kabupaten Sumba Barat Daya.



## D2. Investasi PMA dan PMDN

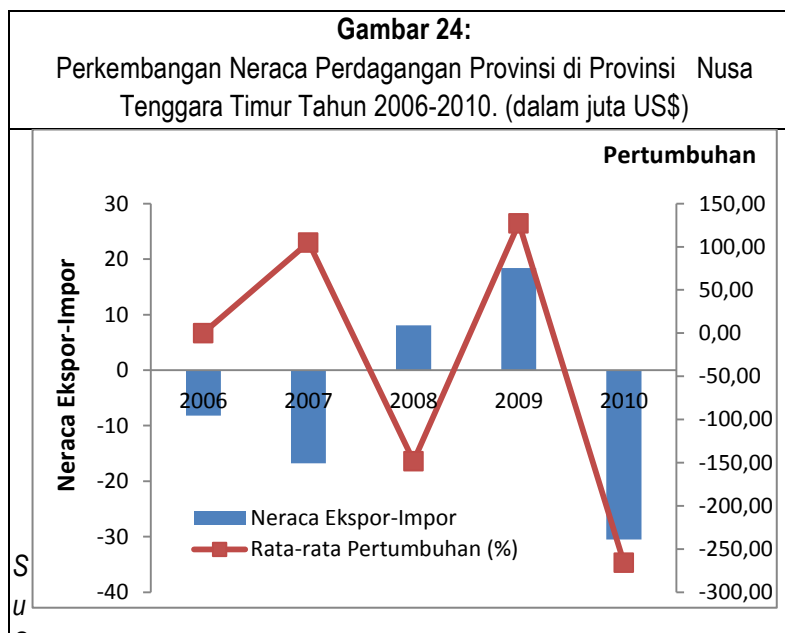
Perkembangan realisasi nilai investasi PMA dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) meningkat, realisasi nilai investasi PMA tahun 2012 tercatat sebesar 8.72 juta US\$ meningkat lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah proyek sebanyak 20 proyek. Sementara realisasi investasi PMDN meningkat, realisasi PMDN tahun 2012 tercatat sebesar 14,39 milyar rupiah lebih besar dibandingkan realisasi PMDN tahun sebelumnya dengan jumlah proyek sebanyak 3 proyek.

**Tabel 7:**  
Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010-2012.

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	3.83	12	0.08	4
2011	5.49	24	1.00	3
2012	8.72	20	14.39	3

### D3. Perdagangan Ekspor dan Impor

Perkembangan neraca perdagangan luar negeri Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2006 hingga tahun 2010 mengalami surplus pada tahun 2008 dan 2009, sementara pada tahun 2010 perdagangan impor lebih tinggi dari ekspor. Surplus perdagangan terbesar yaitu terjadi pada tahun 2009 yaitu mencapai 18,4 juta US\$ atau meningkat sebesar 104 persen dari surplus tahun 2008. Perkembangan nilai ekspor tahun 2010 mencapai 15,6 juta US\$ dan nilai impor sebesar 46,1 juta US\$.



ummbber: Badan Pusat Statistik, diolah Kementerian Perdagangan.  
Tahun 2010

## E. PRASARANA WILAYAH

### E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Nusa Tenggara Timur meliputi 276.825 hektar atau 3,76 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 237.107 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 240.386 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 87.994 hektar atau sekitar 32 persen kewenangan pusat, 57.925 hektar (21%) kewenangan provinsi, dan 130.906 hektar (47%) kewenangan kabupaten/kota.

### E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi NTT mencapai 18.997,44 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 1.406,68 km, jalan Provinsi sepanjang 2.718,89 km, dan Jalan Kabupaten/kota sepanjang 14.871,87 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi NTT pada tahun 2011 mencapai 570,42 km yang terdiri dari 29,68 persen kondisi jalan rusak ringan dan 10,87 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 836,26 km atau sekitar 59,45 persen kondisi jalan mantap di NTT.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*), kerapatan jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,42. Km/Km<sup>2</sup> lebih tinggi dari kerapatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km<sup>2</sup>). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Nusa Tenggara Timur meliputi 47 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 17 persen jalan kerikil, 35 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8.

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Nusa Tenggara Timur	1406,68	2718,89	14871,87	18997,44

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9.

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Provinsi	Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
		Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
Nusa Tenggara Timur	1.406,68	464,33	371,93	417,53	152,89	836,26	570,42	33,01	26,44	29,68	10,87	59,45	40,55

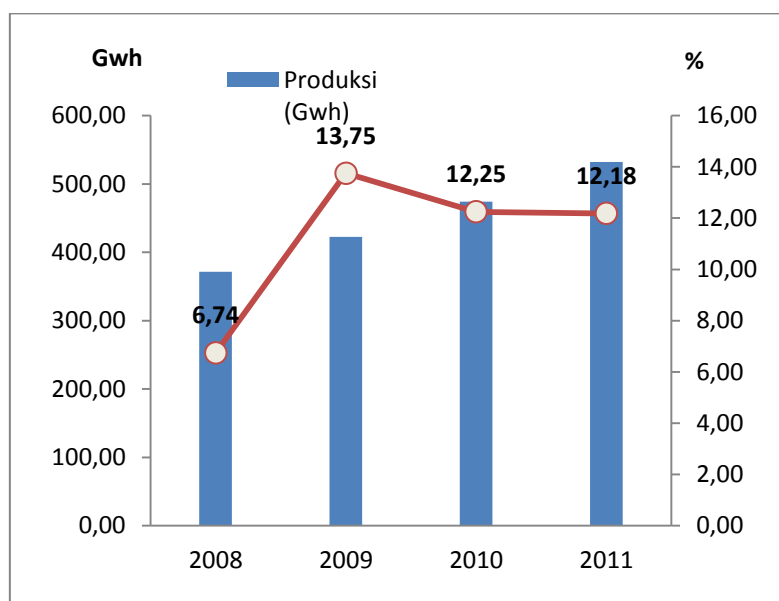
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

### E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 531,9 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 474,13 Gwh.

Gambar 25:

Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Nusa Tenggara Timur



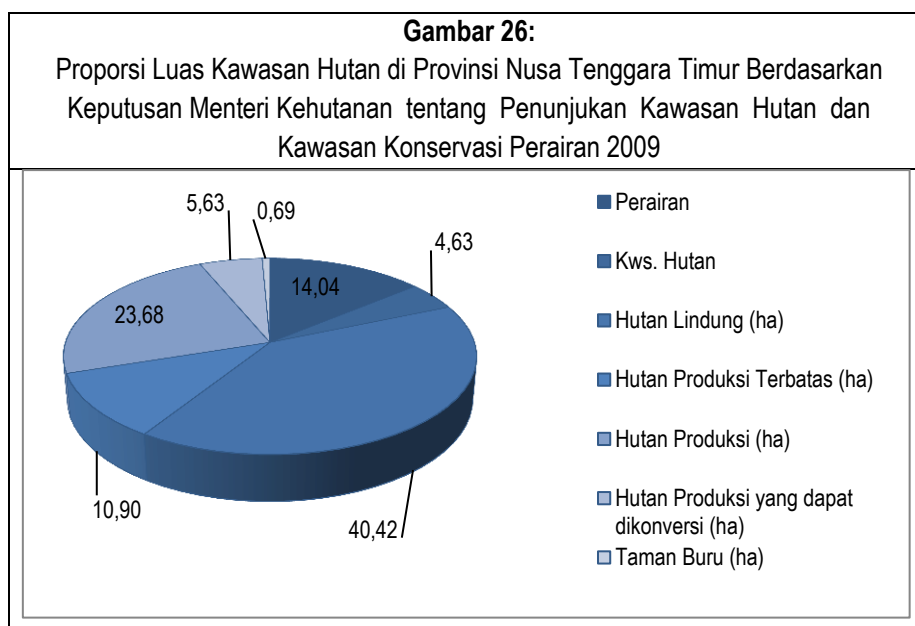


## F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

### F1. Sumber Daya Lahan

Sumber daya lahan di Provinsi NTT memiliki perbedaan kondisi fisik lahan yang bervariasi dalam hal topografi, kelerengan, kesuburan tanah dan pasang surut air sungai, sehingga pemanfaatan lahan di masing-masing kabupaten berlainan. Wilayah NTT sebagian besar merupakan kawasan hutan dan sisanya berupa lahan pertanian (sawah dan ladang/tegalan), perkebunan dan lain-lainnya. Sektor kehutanan dan pertanian merupakan andalan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lahan sawah sebagian besar terdapat di daerah pesisir pantai utara dan pesisir sungai yang merupakan sawah tadah hujan dan sawah pasang surut. Sementara itu, pertanian lahan kering meliputi dataran rendah dan daerah lereng di kaki gunung. Dari luas wilayah 47.349,90 km<sup>2</sup>, wilayah daratan berpotensi tanah kering seluas 1.528.258 ha dengan lahan fungsional seluas 689.112 ha (45%).

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Nusa Tenggara Timur tercatat sekitar 1.808.990 hektar atau 1,33 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 731.220 hektar atau sekitar 40,42 persen dari total kawasan hutan di Nusa Tenggara Timur. Hutan produksi seluas 428.360 hektar (23,26%), perairan seluas 253.922 hektar (14,04%), dan Hutan Produksi Terbatas sekitar 197.250 hektar (10,90 %).



### F2. Potensi Pertanian

Produksi padi mencakup padi sawah dan padi ladang. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

### F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Data statistik perikanan merupakan data skunder yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTT. Data yang dikumpulkan mencakup data tentang jumlah rumah tangga perikanan, jumlah alat penangkap ikan, produksi perikanan yang dibedakan menjadi 2 yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

#### **F4. Potensi Sumberdaya Mineral**

Potensi pertambangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur cukup besar yang meliputi berbagai jenis galian Golongan A, B dan C. Untuk jenis galian Golongan A dan B baru merupakan perkiraan karena belum dilakukan penelitian dan pemetaan secara seksama, namun untuk bahan galian golongan C sudah dilakukan pemetaan Semi Mikro. Kabupaten Belu terdapat jenis bahan galian Nikel, Emas dan Tembaga, Kabupaten TTS terdapat jenis bahan galian Emas dan Tembaga. Kabupaten Kupang terdapat jenis bahan galian Nikel, Emas dan Tembaga, Kabupaten Manggarai terdapat jenis bahan galian Timah, Mangan dan Emas, Kabupaten Ngada terdapat jenis bahan galian Batubara, Timah dan Besi, Kabupaten Ende terdapat jenis bahan galian Tembaga dan Pasir Besi, Kabupaten Sika terdapat jenis bahan galian Emas dan Pasir Besi, Kabupaten Lembata terdapat jenis bahan galian Besi, Emas, Timbal dan Tembaga. Kabupaten Sumba Timur terdapat jenis bahan Timbal. Kabupaten Sumba Barat terdapat jenis bahan galian Pasir Besi. Kabupaten Alor terdapat jenis bahan galian Besi, Timbal dan Tembaga.